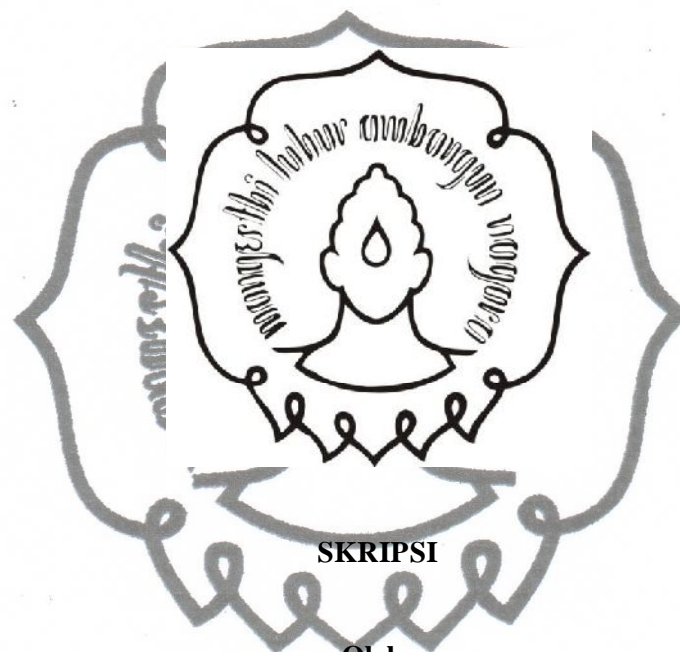


**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI JONO I TANON SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Oleh:

JUMIATI

NIM X7111512

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2012

commit to user

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumiaty
NIM : X7111512
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan / S-1 PGSD

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI JONO I TANON SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012"** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan,
saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan

Jumiaty

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI JONO I TANON SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI JONO I TANON SRAGEN TAHUN PELAJARAN
2011/2012

Oleh:

Nama : JUMIATI

NIM : X7111512

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
pada :

Hari : Rabu.....

Tanggal : 16 Mei 2012

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Sukarno, M.Pd

NIP 19570203 198303 1 001



Drs. Kartono, M.Pd

NIP 195401021977031001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI JONO I TANON SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2011/2012.

Oleh:

NAMA : JUMIATI

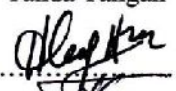
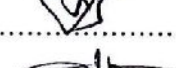
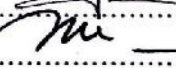

NIM : X7111512

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk
memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : ..Selasa..

Tanggal : ..12 Juni 2012..

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Hadi Mulyono, M.Pd		
Sekretaris	: Drs. Hasan Mahfud, M.Pd		
Anggota I	: Drs. Sukarno, M.Pd.		
Anggota II	: Drs. Kartono, M.Pd.		



Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

a.n Dekan

Pembantu Dekan I



Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si
NIP.19660415 199103 1 002

ABSTRAK

Jumiati. X7111512. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS IV SD NEGERI JONO I TANON SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012. Penelitian Tindakan kelas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jono I Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Mei 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek adalah siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kajian dokumen, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada setiap siklus yaitu; sebelum tindakan (pra siklus) nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa 56 (36%), siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat menjadi 71 (72%), dan siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat lagi menjadi 75 (90%).

ABSTRACT

Jumiati. X7111512. *IMPROVING THE DESCRIPTIVE COMPOSITION WRITING SKILL THROUGH SERIAL PICTURE ON THE FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI JONO I TANON SRAGEN ACADEMIC YEAR 2011/2012. A classroom action research on the fourth grade students of SD Negeri Jono I Tanon Sragen, academic year 2011/2012. Skripsi. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University of Surakarta. May 2012.*

The purpose of this research is to improve descriptive composition writing skill through serial picture on the fourth grade students of SD Negeri Jono I Tanon Sragen, academic year 2011/2012.

This study is a classroom action research with two cycles performed. Each cycle consists of two sessions, and each session consists of four phases, namely, planning, implementing, observing, and reflecting. As for the subjek of this research is the fourth grade students of SD Negeri Jono I Tanon Sragen which consists of 22 students. The techniques in collecting data in this research are observation, document, and test. And for techniques in analysing data are reducing data, presenting data, and taking research conclusion or verification.

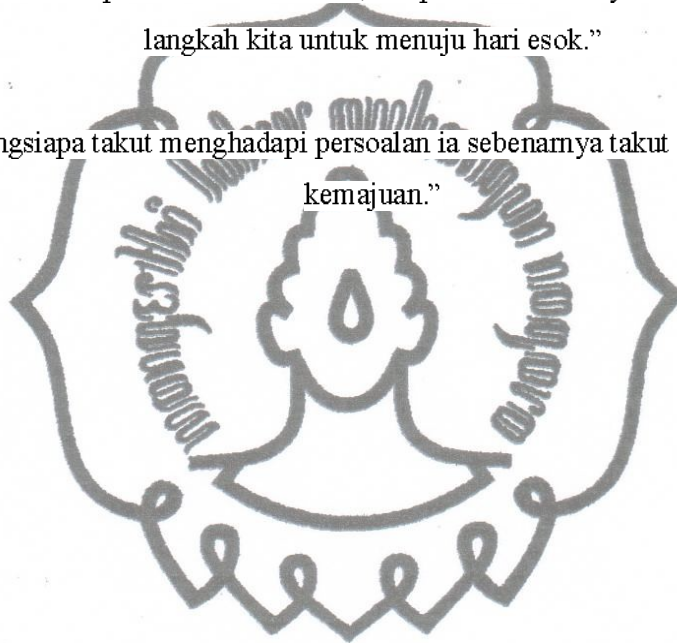
Based on the research result which is held in two cycles, it can be concluded that serial picture can improve descriptive composition writing skill on the fourth grade students of SD Negeri Jono I Tanon Sragen, academic year 2011/2012. The improvement of descriptive composition writing skill is proven by the rise of students' score in writing descriptive composition in each cycle. In the pre-cycle phase, the average score of students' skill in writing descriptive composition is 56 (36%), then in first cycle, the average score of students' skill in writing descriptive composition increases to be 71 (72%), and in the second cycle, the average score of students' skill in writing descriptive composition also increases to be 75 (90%).

MOTTO

Untuk mencapai kesuksesan kita jangan hanya bertindak, tapi juga perlu bermimpi, jangan hanya berencana tapi juga perlu untuk percaya.

“Kita tidak akan pernah tahu hari esok, tetapi kita seharusnya tahu rencana dan langkah kita untuk menuju hari esok.”

“Barangsiapa takut menghadapi persoalan ia sebenarnya takut menghadapi kemajuan.”



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya sederhana ini untuk:

- Almarhum Bapak Sukirno dan Almarhumah Ibu Sutami tercinta. Doa, pengorbanan, kasih sayang, motivasi, dan bimbingan yang kalian berikan padaku bagaikan udara yang tak mungkin aku dapat membalasnya.
- Anakku Dyah Ayu Y.W.P.U yang selalu menemani dan memberikan arti semangat hidup di setiap hari-hariku.
- Seseorang yang telah mengisi ruang di hatiku Wahyu K yang selalu memberiku ketenangan, kebahagiaan dalam setiap hari-hariku. Terima kasih atas kasih sayang, cinta kasih dan perhatianmu.
- Teman-teman PPKHB SI PGSD angkatan III bersama kalian sungguh hari-hariku semakin berarti, langkahku semakin bermakna, dan perubahan besar terjadi dalam hidupku.
- FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, almamaterku tercinta. Tempatku menimba ilmu untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat-Nya, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi telah melibatkan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Rusdiana Indianto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Hasan Mahfud, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Drs. Sukarno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
6. Drs. Kartono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
7. Jumangin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Jono I Tanon Sragen yang telah memberikan izin tempat penelitian.
8. Guru-guru SD Negeri Jono I Tanon Sragen yang telah memberi motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Surakarta, Mei 2012

Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	3
C.Tujuan Penelitian	3
D.Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A.Tinjauan Pustaka.....	5
1.Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	5
a. Pengertian Keterampilan Menulis	5
b. Tahapan Keterampilan Menulis.....	6
c. Manfaat Keterampilan Menulis	7
d. Pembelajaran Keterampilan Menulis di SD	8
e. Penilaian Keterampilan Menulis	9
f. Pengertian Karangan Deskripsi	11
g. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi.....	12

h. Langkah-Langkah Menyusun Karangan Deskripsi	13
2.Hakikat Media Gambar Seri	14
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	14
b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	15
c. Jenis-Jenis Media	15
d. Kriteria Pemilihan Media	16
e. Manfaat Media	18
f. Pengertian Gambar Seri	19
g. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri	20
B.Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
B. Bentuk dan Strategi Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Validitas Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
H. Prosedur Penelitian.....	31
I. Indikator Keberhasilan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Kondisi Awal	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Siklus I	37
<i>Pertemuan I</i>	
a. Tahap Perencanaan	37
b. Tahap Pelaksanaan	38
c. Tahap Observasi	39
d. Tahap Analisis dan Refleksi	39

<i>Pertemuan II</i>	
a. Tahap Perencanaan	40
b. Tahap Pelaksanaan	40
c. Tahap Observasi	41
d. Tahap Analisis dan Refleksi	43
2.Deskripsi Siklus II	45
<i>Pertemuan I</i>	
a. Tahap Perencanaan	45
b. Tahap Pelaksanaan	45
c. Tahap Observasi	46
d. Tahap Analisis dan Refleksi	49
<i>Pertemuan II</i>	
a. Tahap Perencanaan	50
b. Tahap Pelaksanaan	51
c. Tahap Observasi	52
d. Tahap Analisis dan Refleksi	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Implikasi	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Menulis	9
Tabel 2. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	25
Tabel 3. Indikator Ketercapaian Tujuan Penelitian	33
Tabel 4. Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Sebelum Tindakan	35
Tabel 5. Frekuensi Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Sebelum Tindakan	36
Tabel 6. Frekuensi Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Pada Siklus I	42
Tabel 7. Kegiatan Siswa Kelas IV SDN Jono I pada Siklus II Pertemuan I	47
Tabel 8. Frekuensi Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Pada Siklus II	48
Tabel 9. Kegiatan Siswa Kelas IV SDN Jono I pada Siklus II Pertemuan II	52
Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	54
Tabel 11. Rata-Rata Keterampilan dan Ketuntasan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Menggunakan Media Gambar Seri	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 2.	Model Analisis Interaktif	31
Gambar 3.	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 4.	Grafik Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Sebelum Tindakan	37
Gambar 5.	Grafik Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Setelah Tindakan Siklus I.....	43
Gambar 6.	Grafik Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Setelah Tindakan Siklus II.....	49
Gambar 7.	Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	54
Gambar 8.	Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Menggunakan Media Gambar Seri pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	62
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	74
Lampiran 3.	Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV Prasiklus	86
Lampiran 4.	Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV Siklus I.....	87
Lampiran 5.	Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV Siklus II.....	88
Lampiran 6.	Frekuensi Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	89
Lampiran 7.	Perolehan Hasil Nilai Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi dari Siklus ke Siklus	90
Lampiran 8.	Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	91
Lampiran 9.	Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	92
Lampiran 10.	Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	93
Lampiran 11.	Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II.....	94
Lampiran 12.	Deskriptor Penilaian Kegiatan Siswa	95
Lampiran 13.	Lembar Hasil Observasi Guru Pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Prasiklus	96
Lampiran 14.	Lembar Hasil Observasi Guru Pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus I.....	98
Lampiran 15.	Lembar Hasil Observasi Guru Pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus II	100
Lampiran 16.	Foto Kegiatan Pembelajaran.....	102
Lampiran 17.	Surat-Surat.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah mendapat pembagian waktu pembelajaran yang banyak. Pembelajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan H.G. Tarigan (2008: 22) bahwa menulis ialah: "... menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut".

Mengarang (menulis karangan) merupakan salah satu kegiatan yang termasuk ke dalam keterampilan menulis. Mengarang menurut The Liang Gie (2002: 17) adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Karangan adalah hasil dari mengarang. Maka untuk dapat membuat karangan yang baik orang harus dapat mengarang dengan baik, dan seseorang dikatakan memiliki kemampuan mengarang yang baik jika seseorang

mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas IV SDN Jono I Tanon Sragen diindikasikan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari data nilai siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi hanya sejumlah 8 siswa atau 36 % yang tuntas (KKM 68). Sedangkan 14 siswa (64%) mendapat nilai di bawah KKM atau belum tuntas (lampiran 3 halaman 86).

Selain itu, dari hasil wawancara dengan teman sejawat diketahui rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa disebabkan antara lain karena guru kurang memberi kesempatan siswa dalam kegiatan menulis karangan deskripsi. Kurangnya pembagian waktu pembelajaran untuk menulis karangan deskripsi membuat siswa jarang untuk berlatih dan tugas untuk menulis karangan deskripsi juga jarang diberikan. Selain itu media dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi juga belum tersedia sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kurang bervariasi.

Pemecahan masalah tersebut yaitu dengan memilih media yang tepat dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat tergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi" (Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito, 2006: 7). Kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran mencakup media yang digunakan sebagai alat penampil, antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, gambar, televisi, komputer dan sebagainya.

Salah satu media yang dipilih untuk menunjang prestasi belajar menulis karangan deskripsi adalah dengan menggunakan media gambar seri. Azhar

Arsyad (2009: 119) mengungkapkan gambar seri adalah “gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan”. Sehingga diharapkan siswa mampu menyusun karangan deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap gambar, dengan cara mendeskripsikan gambar tersebut secara logis dan runtut sesuai gambar. Kelebihannya, media gambar seri umumnya harganya murah, mudah didapat, mudah dipergunakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Berkaitan masalah di atas, penulis berupaya mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen tahun pelajaran 2011/2012?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya khasanah para guru untuk menggunakan media gambar seri dalam penyampaian materi menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan diterapkan media gambar seri, pembelajaran menulis siswa SD akan lebih bermakna dan lebih optimal. Untuk meningkatnya keterampilan proses dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Dengan diterapkan media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa SD akan dilatih dan dibiasakan berpikir kreatif.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatnya kinerja guru karena dengan media gambar seri dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
- 2) Media gambar seri sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Adanya peningkatan sekolah dalam hal kualitas, baik dari segi guru maupun siswanya.
- 2) Adanya peningkatan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan keterampilan menulis bagi siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa keterampilan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu menulis perlu diajarkan dengan baik sejak anak usia dini.

Secara harfiah keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat H.G. Tarigan (2008: 22) yang menyatakan bahwa “Keterampilan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses merangkai huruf atau angka dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini senada dengan pendapat M. Atar Semi (2007: 14) yang mengungkapkan bahwa “Keterampilan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa “Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan yang paling kompleks” (St. Y. Slamet, 2008: 72). Keterampilan yang diperlukan antara lain keterampilan berpikir secara teratur dan logis, keterampilan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif.

Keterampilan menulis pada dasarnya bukan hanya menggali pikiran dan perasaan saja, tetapi juga memilih hal-hal yang akan ditulis dan menentukan cara menuliskannya. Tujuannya yaitu agar tulisan mudah dipahami dan mudah dimengerti isinya. McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) menyatakan bahwa menulis “merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”.

Young mengungkapkan bahwa “*Writing is a literate act that is simultaneously an individual cognitive endeavor and socio-historically embedded negotiation. When learning a new discipline, we cannot separate form from content, writing from knowledge, action from context*”. (iset1.org/ diakses 4 Desember 2011). Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: Menulis adalah suatu tindakan terpelajar yang sekaligus merupakan upaya kognitif individu dan tertanam negosiasi. Ketika belajar ilmu baru, kita tidak dapat memisahkan bentuk dari konten, menulis dari pengetahuan, tindakan dari konteks.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang grafik/tulisan yang dapat dipahami oleh seseorang dengan mudah dan jelas.

b. Tahapan Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang agak rumit, hal ini disebabkan dalam keterampilan menulis pada umumnya penulis memiliki gagasan yang sangat luas. Dalam menulis seringkali penulis memiliki berbagai macam gagasan, tetapi sulit untuk menuangkan dalam sebuah tulisan. Agar kegiatan menulis dapat mudah, maka perlu diperhatikan beberapa tahapan menulis. Menurut M. Atar Semi (2007: 46) ada tiga tahap dalam keterampilan menulis, yaitu (a) tahap pratulis, (b) tahap penulisan, dan (c) tahap penyuntingan. Berikut penjelasannya:

- 1) Tahap Pratulis, terdiri dari empat langkah, yaitu:

commit to user

- a) menentukan topik;
 - b) menetapkan tujuan;
 - c) mengumpulkan informasi pendukung, dan;
 - d) merancang tulisan.
- 2) Tahap penulisan, merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulisan dituangkan ke dalam kertas.
- 3) Tahap pascatulisan, terdiri dari kegiatan utama, yaitu:
- a) Kegiatan penyuntingan, yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.
 - b) Penulisan naskah jadi, yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan memperhatikan secara serius masalah perwajahan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan keterampilan menulis terdiri atas tiga (3) tahapan yaitu pratulisan, penulisan, dan pascatulisan. Tahapan penulisan ini sangat penting sebagai pedoman awal di dalam melakukan penulisan yang sesungguhnya.

c. Manfaat Keterampilan Menulis

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari keterampilan menulis. Menurut Sabarti Akhadiyah, dkk (dalam St.Y. Slamet, 2008: 169) manfaat dari keterampilan menulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Dapat mengenali keterampilan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
- 2) Dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pemikiran.
- 3) Dapat memperluas wawasan dan keterampilan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.
- 4) Dapat menjelaskan dan mempertegas permasalahan yang kabur.
- 5) Dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.

commit to user

- 6) Dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat.
- 7) Dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Bertolak dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan menulis adalah seseorang dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pemikiran dan memperluas wawasan dan keterampilan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.

d. Pembelajaran Keterampilan Menulis di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. "Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai siswa yaitu bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca". (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 296). Pembelajaran menulis bersifat sangat kompleks, memerlukan waktu, urutan tertentu, dan prinsip-prinsip tertentu pula. Keterampilan menulis pun sangat diperlukan oleh semua orang, baik dalam kehidupan di masyarakat ataupun di sekolah. Para siswa memerlukan keterampilan menulis untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam berbagai bentuk dan ragam tulisan serta tujuan yang berlainan.

Bentuk pembelajaran keterampilan menulis di SD dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi tersebut merupakan kualifikasi keterampilan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada keterampilan menulis. Standar kompetensi ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi

secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam kegiatan keterampilan menulis guru harus dapat membuat siswa untuk mengungkapkan gagasan melalui media tulis dengan menggunakan tanda baca, struktur, ejaan yang benar, kalimat yang runtut sehingga dapat membuat paragraf yang baik.

e. **Penilaian Keterampilan Menulis**

Penilaian keterampilan menulis ada berbagai jenis. Salah satunya adalah penilaian atau model penilaian yang dipergunakan pada program ESL (*English a Second Language*). Penilaian dengan model ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 307-308). Penilaian dengan model tersebut ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Menulis

Aspek penilaian	Skor	Kriteria
I S I	27-30	Sangat baik-Sempurna: padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	Cukup-Baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	Sedang-Cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup.
	13-16	Sangat-Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, dan tidak ada permasalahan.
O R	18-20	Sangat baik-Sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik,

G A N I S A S I	14-17 10-13 7-9	urutan logis, dan kohesif. Cukup-Baik: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, dan urutan logis tetapi tidak lengkap. Sedang-Cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis. Sangat Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik-Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata. Cukup-Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu. Sedang-Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. Sangat Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, dan tidak layak nilai.
P E N G B A H A S	22-25 18-21 11-17 5-10	Sangat baik-Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil tetapi konstruksi kompleks, dan terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur. Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur. Sangat Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tak layak nilai.

A		
M E K A N I K	5 4 3 2	<p>Sangat baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.</p> <p>Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak nilai.</p>

f. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 296). Sedangkan menurut The Liang Gie (2002: 17) karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Jadi karangan itu merupakan hasil dari mengarang, seseorang yang ingin menghasilkan karangan harus melalui kegiatan mengarang.

Pengertian “deskripsi” dalam Kamus Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 347) yaitu “pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci”. Jadi deskripsi memaparkan (menunjukkan atau menggambarkan) sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sesuai dengan apa adanya.

M. Atar Semi (2007:56) mengemukakan bahwa “Deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis”. Senada dengan pendapat tersebut, Ismail Marahimin (2004: 45) mengatakan bahwa “Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan”.

Deskripsi menurut The Liang Gie (1992: 18) adalah “Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap

inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca”. Melalui penggambaran tersebut diharapkan pembaca dapat seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan sesuai yang ditulis pengarang.

Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 1.11) mengungkapkan bahwa “Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya”. Sasaran dari deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang di alami oleh penulis.

Setelah mengetahui pengertian karangan dan deskripsi selanjutnya dalam wikipedia.org/wiki/Karangan diakses 1 Desember 2011, disebutkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang memaparkan dan menggambarkan suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang di alami oleh penulis.

g. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berupaya memperlihatkan detil atau rincian tentang objek.
- 2) Lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya, benda, alam, warna dan manusia.
- 4) Disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

(M. Atar Semi, 2007: 66)

Sedangkan dalam wikipedia.org/wiki/Karangan diakses 1 Desember 2011, karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti:

- 1) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
- 2) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
- 3) Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan ciri-ciri karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Berupaya menggambarkan memperlihatkan detil atau rincian tentang objek.
- 2) Lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera.
- 4) Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.
- 5) Disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 6) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

h. Langkah-Langkah Menyusun Karangan Deskripsi

Langkah menyusun karangan deskripsi:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan).
- 5) Menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

(wikipedia.org/wiki/Karangan diakses 1 Desember 2011)

Contoh karangan deskripsi:

Hampir semua pelosok Mentawai indah. Di empat kecamatan masih terdapat hutan yang masih perawan. Hutan ini menyimpan ratusan jenis flora dan fauna. Hutan Mentawai juga menyimpan anggrek aneka jenis dan fauna yang hanya terdapat di Mentawai. Siamang kerdil, lutung Mentawai dan beruk

commit to user

Simakobu adalah contoh primata yang menarik untuk bahan penelitian dan objek wisata.

2. Hakikat Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengirim pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2009: 3). Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Arief S. Sadiman et al (2006: 7) menjelaskan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa media itu sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan media pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan menarik.

Menurut Gagne (dalam Arief S. Sadiman et al, 2006: 6) “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan guru dalam kata-kata dan dapat mewakili keabstrakan ke dalam kekongkritan”. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Ketidajelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media.

Apabila tingkatan SD yang siswanya belum mampu berfikir abstrak, masih berfikir kongkrit. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikongkritkan dengan kehadiran media, sehingga anak didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran daripada tanpa media. Dalam penggunaan media, perlu diperhatikan bahwa pemilihan media pengajaran haruslah jelas sesuai dengan tujuan pengajaran yang

commit to user

telah dirumuskan, apabila diabadikan media pengajaran bukannya membantu proses belajar mengajar, tapi sebagai penghambat.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2009: 12) ada 3 yaitu:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan keterampilan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama terhadap kejadian tersebut.

c. Jenis-Jenis Media

Arief S. Sadiman et al (2006: 28) membagi media secara umum menjadi 3 yaitu:

1) Media Grafis

Media yang termasuk media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (yang menyangkut indera

penglihatan). Media grafis meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flannel, papan bulletin.

2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditory baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Media audio meliputi: radio, alat perekam, pita magnetic, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Media proyeksi diam meliputi : film bingkai (slide), film rangkai (film strip), overhead proyektor, *proyektor opaque*, *tachiscope*, *microprojection* dengan *microfilm*.

d. Kriteria Pemilihan Media

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.

Arief S. Sadiman et al (2006: 84) mengatakan dalam pemilihan media untuk pembelajaran harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan instruksional yang ingin dicapai
- 2) Karakteristik siswa atau sasaran
- 3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan
- 4) Keadaan latar atau lingkungan
- 5) Kondisi setempat
- 6) Luasnya jangkauan yang ingin dilayani

commit to user

Dari pendapat Arief S. Sadiman et al (2006: 84) tersebut diatas terdapat enam kriteria pemilihan media. Berikut penjelasannya:

1) Tujuan instruksional yang ingin dicapai

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

2) Karakteristik siswa atau sasaran

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda interindividual antara siswa. Misalnya kalau siswa tergolong tipe auditif/visual maka siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dari siswa yang tergolong visual dan dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif. (blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html diakses 4 Desember 2011)

3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan

Media yang digunakan untuk rangsangan pendengaran belum tentu sama dengan media yang digunakan untuk rangsangan penglihatan. Untuk itu pemilihan media harus disesuaikan dengan rangsangan belajar yang diinginkan.

4) Keadaan latar dan lingkungan

Dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan lingkungan. Tanpa disesuaikan dengan lingkungan, maka media akan tidak bermanfaat sebagaimana mestinya, misalnya sekolah di sebuah desa terpencil membeli perangkat komputer untuk mata pelajaran TIK, namun hal itu menjadi tidak berfungsi dengan baik, karena di sekolah tersebut belum terpasang aliran listrik.

5) Kondisi setempat

Kondisi berarti keadaan. Dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Misalnya kondisi ekonomi, jika sekolah tidak

memiliki biaya untuk membeli suatu media yang bagus, maka dapat memanfaatkan media seadanya.

6) Luasnya jangkauan yang ingin dilayani

Luasnya jangkauan yang ingin dilayani meliputi tiga jenis, yaitu perseorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada perseorangan atau kelompok kecil, dan sebaliknya.

e. **Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Azhar Arsyad (2009: 26) beberapa manfaat praktis penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Sedangkan manfaat media menurut Kemp & Dayton, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
- 2) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.

- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- 6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

(muhammad-win-afgani.blogspot.com/2008/02/media-pembelajaran.html

diakses 4 Desember 2011)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan manfaat media antara lain:

- 1) Media bermanfaat untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan indera.
- 3) Media dapat menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- 4) Media dapat memberikan rangsangan yang sama, kesamaan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.
- 5) Media memungkinkan anak untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan keterampilannya.

f. Pengertian Gambar Seri

Media gambar seri termasuk ke dalam media yang berbentuk visual. Hal itu sesuai dengan pengklasifikasian media menurut Arief S. Sadiman et al (1996: 82) yaitu media yang termasuk media visual yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (yang menyangkut indera penglihatan). Media grafis meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flannel, papan bulletin.

Media ini juga disebut dengan *flow chart* atau gambar susun. Media gambar seri dapat dibuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah

commit to user

gambar atau dibuat dari kertas biasa yang berisi beberapa buah gambar kemudian dibagikan kepada siswa. Gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan jalan cerita. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis terutama menulis karangan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 435), gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yg dibuat dengan coretan pensil dsb pada kertas dsb. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut. Jadi gambar seri adalah rangkaian tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yg dibuat dengan coretan pensil dsb pada kertas dsb yang berturut-turut.

Azhar Arsyad (2009: 119) mengungkapkan gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih mendiproposalkan setiap gambar, yang nanti hasil deskripsi setiap gambar apabila dirangkai akan menjadi suatu karangan yang utuh.

Noor, A.Y (dalam Tri Diana Rahmawati, 2007: 35) menyatakan bahwa gambar berseri adalah sejumlah gambar di mana antara gambar yang satu dengan gambar yang lain saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Artinya, ketika menceritakan kejadian dalam gambar seri seseorang harus memperhatikan urutan kejadian dalam gambar tersebut, dan cara menceritakannya harus runtut sesuai dengan gambar.

Jadi yang dimaksud dengan gambar seri adalah kumpulan gambar yang berbeda antara yang satu dengan yang lain tetapi saling berurutan dan berkaitan satu sama lain.

g. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Media gambar seri menurut Tiwuk Ari Nursini (dalam Tri Diana Rahmawati, 2007: 36) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) umumnya harganya murah;
- 2) mudah didapat;
- 3) mudah dipergunakan;

- 4) dapat memperjelas suatu masalah;
- 5) lebih realistik;
- 6) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan;
- 7) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Disamping memiliki kelebihan, media gambar seri juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) untuk memperbesar gambar memerlukan proses dan biaya yang cukup besar;
- 2) pada umumnya hanya 2 dimensi yang nampak pada gambar;
- 3) tanggapan bisa berbeda dari gambar yang sama.

B. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan media gambar seri, peneliti bermaksud mengemukakan penelitian sejenis, yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ika Fibrianti (2009) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas V SD Negeri Bendosari Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2008/2009*” yang berkesimpulan: Pertama, Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan media cergam dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan melalui 3 siklus untuk memberi motivasi siswa mengikuti pembelajaran menulis. Kedua, penggunaan media cergam dalam pembelajaran menulis, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis. Ketiga, keterampilan menulis siswa meningkat, hal ini ditandai dengan: (1) meningkatnya keterampilan siswa dalam mengembangkan isi karangan dan mengembangkan wacana dialog dari cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis, (2) meningkatnya keterampilan siswa dalam membuat struktur kalimat yang baik dan menyusun tulisan yang kohesi dan koheren, (3) meningkatnya keterampilan siswa dalam memvariasikan kosakata dalam sebuah karangan, (4) meningkatnya keterampilan siswa untuk menulis dengan memperhatikan penggunaan EYD,

commit to user

(5) meningkatnya nilai menulis yang dicapai oleh siswa, (6) siswa yang mencapai ketuntasan menulis atau mencapai batas nilai KKM mengalami peningkatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Diana Rahmawati (2007) tentang "*Media Gambar Berseri (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Sumber 3 Surakarta)*" yang berkesimpulan: 1. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan: a) menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis pada siklus I, b) menggunakan media gambar berseri dan memberikan reward (hadiah) dan punishment (teguran) pada siklus II, dan c) menggunakan media gambar berseri dan diskusi pada siklus IV; 2. media gambar berseri efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis di SDN Sumber 3 Surakarta, tercermin dari beberapa indikator keberhasilan, seperti: meningkatnya keterampilan siswa dalam mengembangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan; meningkatnya keterampilan mengorganisasikan paragraf; meningkatnya daya kreativitas dan imajinasi; meningkatnya penguasaan kosakata; meningkatnya keterampilan penguasaan mikrobahasa (penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan penggunaan kelas kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar sampai menyusun paragraf); meningkatnya skor yang dicapai siswa, yaitu dari: siklus I terendah 54 dan tertinggi 85; siklus II terendah 60 tertinggi 90; dan Siklus IV terendah 67 dan tertinggi 93 (rentang 0-100).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diungkapkan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis itu sangat penting dan dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis itu tidaklah mudah. Maka dari itu diperlukan media yang tepat. Dalam penelitian di atas media yang tepat di pakai adalah media cerita bergambar dan media gambar berseri. Oleh karena itu peneliti memilih media yang dianggap paling tepat dalam menulis karangan deskripsi adalah media gambar seri.

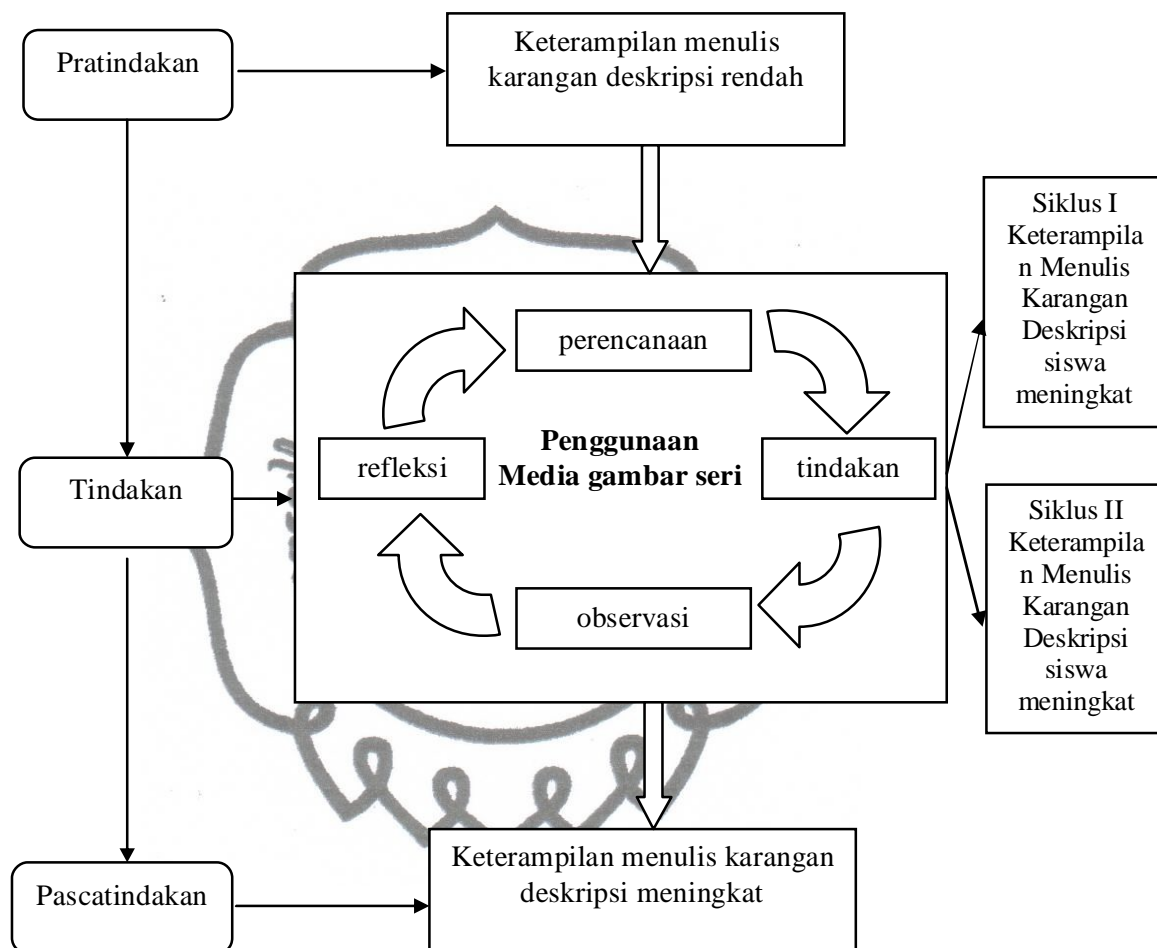
C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dalam kesatuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun pada kompetensi dasar kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurangnya keterampilan siswa dalam kegiatan menulis menjadikan suatu permasalahan yang perlu dipecahkan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas proses dan hasil yang dilakukan dalam pembelajaran. Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD negeri Jono I Tanon Sragen disebabkan antara lain (1) guru kurang memberi kesempatan siswa dalam kegiatan menulis karangan deskripsi, (2) media dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi belum tersedia, dan (3) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kurang tepat.

Oleh karena itu, peneliti mencari media yang sesuai dengan pembelajaran menulis karangan dan dapat menarik minat siswa, serta bekerja sama dengan guru untuk mencari metode yang tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran selain berkaitan dengan minat adalah dengan penggunaan metode dan media yang tepat. Salah satu media yang dipilih untuk menunjang keterampilan menulis karangan deskripsi adalah dengan menggunakan media gambar seri. Pemilihan media ini dengan pertimbangan bahwa media ini harganya murah, mudah didapat, mudah dipergunakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Maka diharapkan dengan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Jono I Tanon Sragen. Pada kondisi akhir diharapkan terdapat peningkatan kualitas hasil keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri. Peningkatan ini akan ditandai dengan target akhir pencapaian sebanyak 80% dari jumlah siswa yang ada mendapatkan nilai di atas KKM 68 yang telah ditetapkan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: "Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen tahun pelajaran 2011/2012".

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Lokasi sekolah berada di desa Jono, kecamatan Tanon, kabupaten Sragen. Di sekolah ini hanya terdapat 1 kelas pada tiap tingkatnya dengan jumlah siswa pada kelas IV pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu 22 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Adapun alasan pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan peneliti ingin meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dengan jenis kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3				Bulan ke-4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap perencanaan dan persiapan																
	a. Pengajuan judul dan penyusunan proposal	■	■	■	■												
	b. Penyusunan Instrumen					■	■										
	c. Pengajuan surat ijin							■									
2	Tahap pelaksanaan																
	a. Siklus 1									■	■						
	b. Siklus 2											■	■				
3	Tahap pelaporan																
	a. Pengumpulan data															■	
	b. Analisis data															■	
	c. Penyusunan laporan																■

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). I.G.A.K Wardani (2006: 1.3) penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu *action research* yang dilakukan di kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. PTK merupakan penelitian yang dapat dilakukan sendiri oleh guru atau kolaboratif yang melibatkan peneliti, guru, siswa maupun karyawan sekolah yang lain yang bertujuan untuk memperbaiki sistem serta kinerja guru dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, digunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus yang mencakup 4 tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Langkah ini diwujudkan dengan penyusunan skenario pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi yang menggunakan media gambar seri. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan serta mempersiapkan perangkat yang diperlukan.

2. Pelaksanaan/tindakan

Langkah ini diwujudkan dengan melaksanakan skenario yang telah disusun di dalam kelas. Proses belajar-mengajar keterampilan menulis dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah disusun. Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan memakai media gambar seri diterapkan pada siswa sebagai tugas menulis karangan deskripsi.

3. Observasi

Langkah ini berupa perwujudan tahap pengumpulan data yang berupa kegiatan siswa selama penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas tentang hal yang terjadi pada siswa, baik kegiatan maupun keterampilan dalam menulis karangan deskripsi. Pada tahap ini, penelitian harus menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana dan sejauh mana intervensi yang dilakukan (pemakaian media gambar seri) telah berhasil atau belum berhasil. Bila berhasil maka penelitian ini dikatakan efektif dan sebaiknya bila belum berhasil peneliti harus melakukan siklus selanjutnya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan kenyataan di lapangan melalui pengamatan guru kolaborator dan peneliti. Dalam hal ini objek yang diamati adalah kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Adapun jumlah siswa yang diteliti adalah 22 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

D. Sumber Data

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini, sebagian besar berupa data kualitatif. Sumber data atau informasi tersebut meliputi:

commit to user

1. Observasi, yaitu hasil pengamatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen.
2. Arsip dan Dokumen
 - a. Arsip : Kurikulum dan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
 - b. Dokumen : Nilai tes menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen tahun pelajaran 2010/2011.
3. Tes Hasil Belajar
Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi setelah dilakukan tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi observasi, kajian dokumen, dan tes yang masing-masing diuraikan berikut ini:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi langsung (*direct observation*) adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung dengan menggunakan media gambar seri.

2. Kajian dokumen

Kajian dilakukan pula pada arsip atau dokumen yang ada. Dokumen tersebut antara lain Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil tulisan karangan deskripsi siswa, dan daftar nilai tes menulis karangan deskripsi siswa.

3. Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh keterampilan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Tes menulis karangan deskripsi diberikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Selain itu tes ini dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil karangan deskripsi siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk

commit to user

mengetahui tingkat perkembangan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sesuai dengan siklus yang ada.

F. Validitas Data

Di dalam suatu penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Di dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi dan triangulasi metode.

Adapun yang dimaksud kedua hal tersebut adalah:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah data atau informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data dan informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini yang ditekankan adalah penggunaan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya (Slamet dan Suwanto 2008: 54).

Dalam melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen, peneliti menggunakan observasi kegiatan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan observasi kegiatan siswa yang dilakukan oleh guru kolabolator. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, peneliti melakukan tes dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang meliputi tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data yang telah muncul dari beberapa catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, membuang yang tidak perlu, mengarahkan, menggolongkan, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen peneliti memperoleh beberapa data berupa nilai tes menulis karangan deskripsi siswa, observasi kegiatan siswa, Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG), hasil wawancara guru. Semua data tersebut digunakan dalam hasil penelitian, tetapi data Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG) tidak diolah dan tidak disajikan dalam penyusunan laporan.

2. Penyajian Data

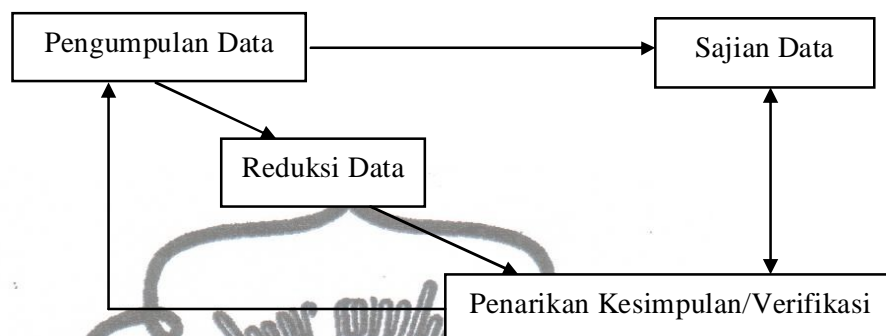
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut dengan menggabungkan berbagai informasi yang telah didapat selama kejadian berlangsung.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen, data yang disajikan meliputi data yang berasal dari nilai tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, observasi kegiatan siswa, dan hasil wawancara guru.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses peninjauan kembali pada benar tidaknya data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Setelah semua data disajikan dalam laporan, peneliti menarik simpulan yang merupakan jawaban dari hipotesis penelitian.

Untuk memperjelas proses analisis interaktif dapat digambarkan dalam gambar 2 berikut:

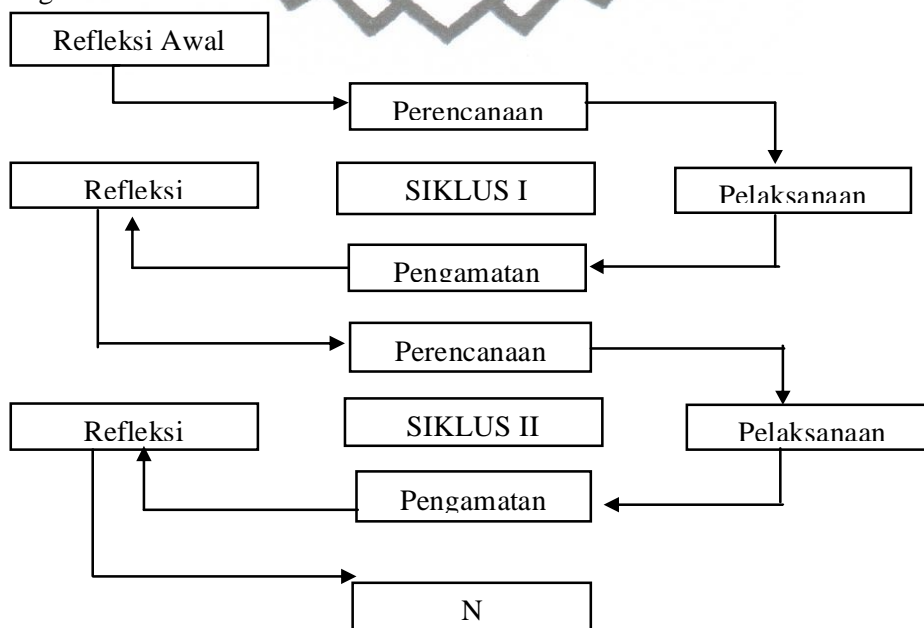


Gambar 2. Model Analisis Interaktif (Iskandar, 2009: 76)

H. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 20) ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan media gambar seri yang digunakan dalam tindakan.
- 2) Menyiapkan media gambar seri yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian)

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tahap ini dilakukan dengan mengadakan pembelajaran menulis karangan deskripsi sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya oleh guru dan peneliti. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2 x 35 menit.

c. Tahap Observasi

Peneliti bertugas sebagai guru pelaksana KBM, sedangkan guru kelas IV sebagai kolablator melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan guru. Dilaksanakan juga tes menulis karangan deskripsi sebagai evaluasi.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis pelaksanaan proses KBM dan hasil menulis karangan deskripsi siswa. Hasil analisis data yang diperoleh selanjutnya dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan siklus II.

Temuan kualitas hasil pada siklus I yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sudah meningkat, tetapi kurang maksimal. Peningkatan dapat dibuktikan dari rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada prasiklus 58 menjadi 71 pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 72%. siswa, dari 22 siswa terdapat 16 siswa (72%) telah mencapai batas KKM 68 dan masih terdapat 6 siswa (28%) yang belum tuntas KKM.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, tindakan yang dilakukan pada siklus I disimpulkan belum berhasil mencapai indikator ketercapaian akhir (80%) yaitu ketuntasan keterampilan menulis karangan

commit to user

deskripsi sebesar 72%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Rancangan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan media gambar seri.
- 2) Menyiapkan media gambar seri yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian)

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tahap ini dilakukan dengan mengadakan pembelajaran menulis karangan deskripsi sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya oleh guru dan peneliti. Siklus II juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2 x 35 menit.

c. Tahap Observasi

Peneliti bertugas sebagai guru pelaksana KBM, sedangkan guru kelas IV sebagai kolabolor melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, guru, dan tes menulis karangan deskripsi sebagai data evaluasi.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon Sragen.

Temuan kualitas hasil pada siklus II yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini terbukti dari 22 siswa, terdapat 20 siswa (90%) telah mencapai batas KKM 68. Hanya 2 siswa (10%) yang belum tuntas. Selain itu rata-rata nilai menulis karangan deskripsi siswa meningkat dari 71 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II, tindakan yang dilakukan pada siklus II dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus II (80%) yaitu ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi

sebesar 90%. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

I. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa digunakan indikator keberhasilan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Indikator Ketercapaian Tujuan Penelitian

Indikator	Pencapaian		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi	Nilai rata-rata untuk keterampilan menulis karangan deskripsi mencapai 70.	Nilai rata-rata untuk keterampilan menulis karangan deskripsi mencapai 75.	Diukur dari nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dari 22 siswa yang hadir mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi
Ketuntasan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa	Minimal 70% siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Minimal 80% siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Dihitung dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menulis, yaitu 68.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh guru dan tes menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Jono I Tanon Sragen.

Dari keterangan yang diperoleh dari guru diketahui rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa disebabkan antara lain; karena guru kurang memberi kesempatan siswa dalam kegiatan menulis karangan deskripsi. Kurangnya waktu pembelajaran untuk menulis karangan deskripsi membuat siswa jarang untuk berlatih dan tugas untuk menulis karangan deskripsi juga jarang diberikan. Selain itu media dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi juga belum tersedia, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kurang bervariasi.

Kondisi awal keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat dilihat dari hasil tes menulis karangan deskripsi dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SDN Jono I Sebelum Tindakan

No	Aspek yang dinilai					Skor Total	Ket
	Isi	Organisasi	Kosakata	Pengembangan Bahasa	Mekanik		
1	22	16	16	12	3	69	T
2	22	18	15	11	4	70	T
3	17	12	10	13	2	54	TT
4	17	15	13	12	3	60	TT
5	15	7	7	11	2	42	TT
6	18	13	14	14	3	62	TT
7	17	10	10	11	2	50	TT
8	20	12	14	14	2	62	TT
9	17	11	14	11	2	55	TT
10	24	14	15	11	4	68	T
11	15	7	8	11	2	43	TT
12	22	16	16	12	3	69	T

13	17	10	10	10	2	49	TT
14	20	11	14	12	2	59	TT
15	16	8	7	11	2	44	TT
16	22	16	14	17	3	72	T
17	25	14	15	16	4	74	T
18	24	12	13	17	2	68	T
19	17	12	10	13	2	54	TT
20	17	11	14	11	2	55	TT
21	17	11	8	5	2	43	TT
22	24	13	15	14	2	68	T
Rata-rata	19	12	12	12	3	58	

Keterangan=

T : Tuntas

T = 8 siswa

TT : Tidak Tuntas

TT = 14 siswa

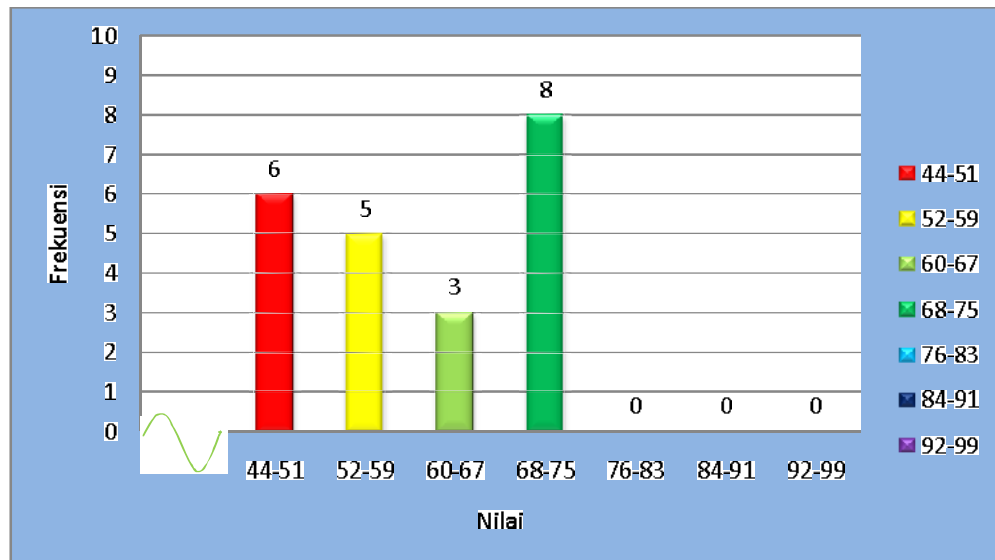
Dari tabel 4 (nilai tes menulis karangan deskripsi) diatas diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan peneliti dan guru kolabolator, yaitu 68. Rata-rata nilai tes menulis karangan deskripsi siswa hanya 58. Dari 22 siswa, yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM hanya 8 siswa (36%), sedangkan 14 siswa (64%) mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan tabel 4 (nilai tes menulis karangan deskripsi) tersebut dapat dibuat tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Frekuensi Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Sebelum Tindakan

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
44-51	6	27%	Tidak Tuntas
52-59	5	23%	Tidak Tuntas
60-67	3	14%	Tidak Tuntas
68-75	8	36%	Tuntas
76-83	0	0%	Tuntas
84-91	0	0%	Tuntas
92-99	0	0%	Tuntas
Jumlah	22	100%	-
Rata-rata	58	-	Ketuntasan: 36%

Dari tabel 5 frekuensi nilai tes menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Jono I sebelum diadakan tindakan melalui penggunaan media gambar seri, dapat disajikan dalam gambar 5 berikut:



Gambar 5. Grafik Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Sebelum Tindakan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2012 dan 16 Februari 2012. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan I peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan
- Menyiapkan media gambar seri
- Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).

2) Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2012. Pada pertemuan pertama diajarkan materi karangan deskripsi dan langkah-langkah menyusunnya.

Guru memasuki kelas, kemudian mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran bahasa Indonesia pada pagi ini dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan siapa yang absen pada hari ini. Semua siswa tidak ada yang absen.

Kegiatan awal (10 menit), guru memberikan apersepsi dengan menanyakan seputar pengalaman siswa menulis karangan deskripsi, seperti: “apakah kalian pernah membaca karangan deskripsi?, lalu apakah kalian pernah membuatnya?”. Sebagian besar siswa menjawab sudah, tetapi ada sebagian yang hanya diam saja. Setelah memberikan apersepsi, guru menginformasikan bahwa pembelajaran hari ini menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri.

Kegiatan inti (55 menit), guru menjelaskan tentang karangan deskripsi dan langkah-langkah menyusunnya serta memberikan contoh menulis karangan deskripsi menggunakan gambar seri. Pada saat menjelaskan sebagian siswa ada yang memperhatikan, sebagian ada yang ramai. Kemudian guru menunjukan gambar “Orang melihat tembok” yang besar yang ditempel di stereofom. Guru menyuruh siswa mengamatinya, kemudian menyuruh beberapa siswa maju membuat kalimat dari gambar tersebut. Sebagian besar siswa masih belum berani untuk maju, tetapi setelah guru menunjuk beberapa siswa dengan menyebutkan namanya mereka berani maju. Setelah itu, guru membagikan gambar seri kepada setiap siswa dan meminta mereka mendeskripsikan gambar tersebut dengan menuliskan satu kalimat untuk satu gambar ke dalam lembar kerja. Setelah selesai, guru dan siswa mendiskusikan secara bersama. Guru kemudian memberi tugas untuk mengembangkan kalimat yang mereka buat menjadi paragraf-paragraf. Setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut, kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tugas tersebut dan gambar seri yang di bagikan guru tadi.

Kegiatan akhir (10 menit); guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada akhir pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Peneliti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon tahun pelajaran 2011/2012. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas IV dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan pengamatan diperoleh gambaran tentang kegiatan siswa selama pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus I pertemuan I, yaitu dari keseluruhan siswa, hanya sebagian yang nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil siklus I pertemuan I yang didapat dari observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran menulis berlangsung kemudian dianalisis dan direfleksikan sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus I pertemuan II. Adapun hasilnya adalah pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan I masih kurang efektif. Hal tersebut ditandai dengan keaktifan siswa yang belum maksimal dan antusias siswa yang masih kurang.

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I pertemuan I, peneliti dan kolaborator kemudian mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut, berikut solusi yang telah didiskusikan:

- a) Dalam menyampaikan materi guru harus melakukan umpan balik dengan siswa agar jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi meningkat, sehingga diharapkan dengan meningkatnya

commit to user

kegiatan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

- b) Selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung, guru harus mengkondisikan kelas agar siswa memperhatikan dan tidak ramai.

b. Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I pertemuan I diketahui pembelajaran menulis karangan deskripsi berjalan kurang efektif yang ditandai dengan kegiatan siswa masih kurang. Oleh karena itu diharapkan pada pertemuan II akan berjalan lebih efektif dan siswa yang aktif dalam pembelajaran lebih banyak sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat pada siklus I.

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- a) Menyiapkan kembali media gambar seri yang terdiri dari 5 tingkatan yang telah digunakan pada pertemuan sebelumnya.
- b) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pertemuan kedua dilaksanakan hari berikutnya, yaitu pada hari Kamis, 16 Februari 2012. Pada pertemuan kedua diajarkan penggunaan ejaan (huruf kapital dan tanda titik dalam kalimat), yang kemudian dilanjutkan menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar.

Guru memasuki kelas, kemudian mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran. Kemudian guru menenangkan dan membuka pelajaran bahasa Indonesia pada pagi itu dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan siapa yang absen pada hari ini.

Kegiatan awal (10 menit); guru memberikan apersepsi dengan menanyakan: "Apakah karangan deskripsi itu?". Sebagian besar siswa cepat-cepat membuka buku catatan bahasa Indonesia, lalu sebagian menjawab. Guru

kemudian menginformasikan bahwa pembelajaran hari ini menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Kegiatan inti (55 menit); guru mengulang secara singkat mengenai karangan deskripsi yang telah dipelajari kemarin. Kemudian guru menjelaskan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dalam kalimat. Sebagian siswa ramai dan sebagian memperhatikan. Guru menyuruh siswa yang ramai untuk maju membuat kalimat dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang benar, tetapi banyak dari mereka yang tidak mau maju karena belum paham. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang memperhatikan untuk maju, dan mereka pun berani maju. Guru menunjukkan gambar seri pada pertemuan lalu, kemudian menyuruh beberapa siswa maju menempelkan ke stereofom dengan urutan yang benar. Kemudian guru membagikan gambar seri dan hasil pekerjaan siswa pada pertemuan lalu. Guru kemudian memberi tugas untuk menggabungkan paragraf-paragraf yang mereka buat pada pertemuan lalu menjadi karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang benar. Setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut, kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tugas tersebut.

Kegiatan akhir (10 menit); guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada akhir pembelajaran siklus pertama pertemuan kedua, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Peneliti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon tahun pelajaran 2011/2012. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas V. SD dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Pada siklus I pertemuan II ini observasi dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan keterampilan dan ketuntasan menulis karangan deskripsi.

Hasil pengamatan proses belajar mengajar dan hasil menulis karangan deskripsi siklus I pertemuan II diperoleh gambaran tentang kegiatan, keterampilan dan ketuntasan menulis karangan deskripsi siswa, yaitu sebagai berikut:

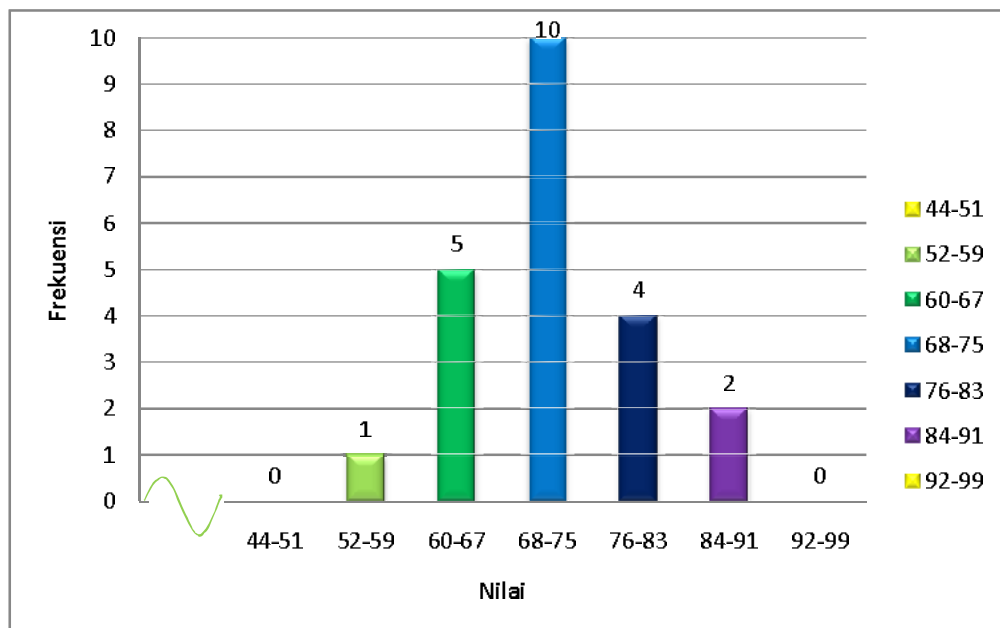
- a) Berdasarkan pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran menulis karangan deskripsi rata-rata 70% siswa sudah aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran.
- b) Keterampilan dan ketuntasan menulis karangan deskripsi siswa.

Keterampilan dan ketuntasan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 7 dan dapat dibuat tabel 6 berikut:

Tabel 6. Frekuensi Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
44-51	0	0%	Tidak Tuntas
52-59	1	5%	Tidak Tuntas
60-67	5	23%	Tidak Tuntas
68-75	10	45%	Tuntas
76-83	4	18%	Tuntas
84-91	2	9%	Tuntas
92-99	0	0%	Tuntas
Jumlah	22	100%	-
Rata-rata	71	-	Ketuntasan: 72%

Dari tabel 6 frekuensi nilai tes menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Jono I pada siklus I melalui penggunaan media gambar seri, dapat disajikan dalam gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Setelah Tindakan Siklus I

Dari tabel 10 dan gambar 6 tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 22 siswa yang memperoleh nilai terendah berada pada nilai 52-59 sebanyak 1 siswa (5%), yang mendapat nilai 60-67 sebanyak 5 siswa (23%), yang mendapat nilai 68-75 sebanyak 10 siswa (45%), yang mendapat nilai 76-83 sebanyak 4 siswa (18%), dan yang memperoleh nilai tertinggi berada pada nilai 84-91 sebanyak 2 siswa (9%). Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I adalah 71

Dari tabel 10 diatas juga dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 72% atau 16 siswa sudah tuntas. Sedangkan siswa yang belum tuntas 28% atau 6 siswa belum tuntas.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil siklus I pertemuan II yang didapat dari hasil observasi, penilaian proses dan penilaian hasil karangan deskripsi siswa, kemudian dianalisis dan direfleksi sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasilnya adalah:

- 1) Kegiatan siswa selama pembelajaran sudah meningkat keaktifannya. Siswa yang nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu dengan indikator pengamatan: siswa menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, menunjukkan antusias dalam pembelajaran, dan tidak ramai. Pembelajaran sudah lebih efektif dari pertemuan sebelumnya tetapi harus lebih ditingkatkan lagi agar kegiatan siswa yang aktif meningkat lagi.
- 2) Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sudah meningkat, tetapi kurang maksimal. Peningkatan dapat dibuktikan dari rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pra siklus 58 menjadi 71 pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 72%.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan pada siklus I dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus I yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 70% dan ketuntasan hasil belajar menulis karangan deskripsi sebesar 72%. Namun, hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi dan berikut hasilnya:

- 1) Untuk meningkatkan kegiatan siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok (metode diskusi kelompok) dan memberikan *reward* pada siswa. Dengan meningkatnya kegiatan siswa yang aktif diharapkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa juga meningkat.
- 2) Pada saat kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung, guru sebaiknya berotasi mengelilingi seluruh siswa, agar komunikasi antara

guru dan siswa terjalin dengan baik dan guru dapat memonitor. Sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat.

3) Menggunakan media gambar seri yang lebih menarik.

2. Deskripsi Siklus II

Tindakansiklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2012 dan 23 Februari 2012. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I pertemuan II, diketahui keterampilan menulis karangan siswa sudah meningkat, tetapi kurang maksimal. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pada siklus II dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I tersebut sehingga tujuan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri akan lebih maksimal lagi.

Padatahap perencanaan siklus II pertemuan I peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan.
- b) Menyiapkan media gambar seri yang terdiri dari 4 tingkatan yang akan digunakan.
- c) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Februari 2012. Pada pertemuan pertama diulang materi karangan deskripsi, langkah-langkah menyusunnya, penggunaan huruf kapital dan tanda titik secara singkat, kemudian dilanjutkan menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Guru memasuki kelas, kemudian mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran bahasa Indonesia pada pagi ini dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan siapa yang absen pada hari ini. Semua siswa tidak ada yang absen.

Kegiatan awal (5 menit); guru memberikan apersepsi dengan merefleksi hasil karangan siswa pada pertemuan sebelumnya dengan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Guru kemudian menginformasikan bahwa pembelajaran hari ini menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Kegiatan inti (60 menit); guru menjelaskan secara singkat tentang karangan deskripsi. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan huruf kapital dan tanda titik, pada pertemuan kali ini siswa terlihat lebih aktif. Kemudian guru menunjukkan gambar seri "Rumahku" yang tertempel pada stereofom, siswa terlihat tertarik dengan gambar tersebut karena terlihat menarik. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan membagikan gambar seri "Rumahku" kepada masing-masing kelompok. Guru meminta tiap kelompok menuliskan masing-masing satu kalimat untuk setiap gambar. Setelah selesai siswa mendapat tugas secara individu menyusun karangan deskripsi berdasar gambar seri "Rumahku" dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan guru memberi pemacu yaitu akan memberi *reward* pada siswa yang mendapat nilai tertinggi. Guru berkeliling membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut, kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tugas tersebut.

Kegiatan akhir (5 menit); guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada akhir pembelajaran siklus kedua pertemuan pertama, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Peneliti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon tahun pelajaran 2011/2012. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi

commit to user

dengan guru kelas V Ibu Sukasni, AMa.Pd. SD dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Pada siklus II pertemuan I ini observasi dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan keterampilan dan ketuntasan menulis karangan deskripsi.

Hasil pengamatan proses belajar mengajar dan hasil menulis karangan deskripsi siklus II pertemuan I diperoleh gambaran tentang kegiatan, keterampilan dan ketuntasan menulis karangan deskripsi siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan siswa selama pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Kegiatan Siswa Kelas IV SDN Jono I pada Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	Buruk (Br)	1	4%	Pasif
2	Kurang Sekali (KS)	2	9%	Pasif
3	Kurang (K)	2	9%	Pasif
4	Cukup (C)	4	18%	Cukup Aktif
5	Baik (B)	8	36%	Aktif
6	Baik Sekali (BS)	2	9%	Aktif
7	Istimewa (I)	3	15%	Aktif
Jumlah		22	100%	-

Keterangan:

1. Dikatakan Aktif jika termasuk dalam kriteria: Istimewa (I), Baik Sekali (BS), dan Baik (B)
2. Dikatakan Cukup Aktif jika termasuk dalam kriteria: Cukup (C)
3. Dikatakan Pasif jika termasuk dalam kriteria: Kurang (K), Kurang Sekali (KS), dan Buruk (Br)

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh gambaran tentang kegiatan siswa selama pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus II pertemuan I, yaitu sebagai berikut:

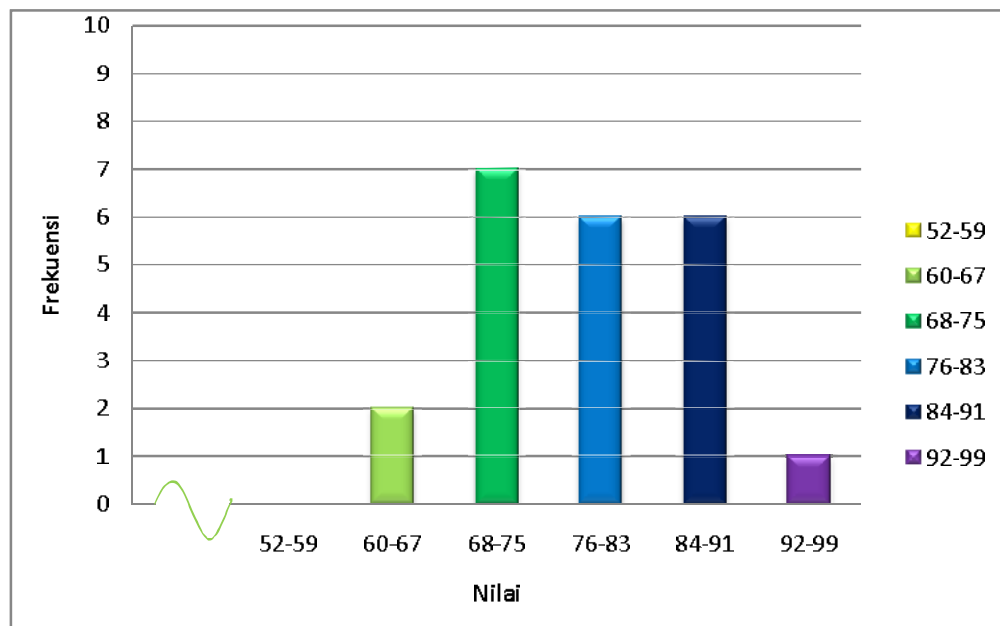
- (1) Secara keseluruhan dari 22 siswa yang masuk, dihitung dari prosentase jumlah siswa yang memiliki kriteria istimewa, baik sekali, dan baik, yaitu 60% atau 13 siswa nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- (2) 18% atau 4 siswa masih terlihat cukup aktif mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Prosentase tersebut dihitung dari siswa yang memiliki kriteria cukup.
- (3) 22% atau 5 siswa masih terlihat pasif mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Prosentase tersebut dihitung dari siswa yang memiliki kriteria kurang, kurang sekali, dan buruk.
- b) Keterampilan dan ketuntasan menulis karangan deskripsi siswa.

Keterampilan dan ketuntasan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 14 dan dapat dibuat tabel 8 berikut:

Tabel 8. Frekuensi Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
52-59	0	0%	Tidak Tuntas
60-67	2	9%	Tidak Tuntas
68-75	7	31%	Tuntas
76-83	6	26%	Tuntas
84-91	6	26%	Tuntas
92-99	1	4%	Tuntas
Jumlah	22	100%	-
Rata-rata	75	-	Ketuntasan: 90%

Dari tabel 8 frekuensi nilai tes menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Jono I Tanon setelah tindakan siklus II melalui penggunaan media gambar seri, dapat disajikan dalam gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Setelah Tindakan Siklus II

Dari tabel 12 dan gambar 7 tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II dari 22 siswa yang memperoleh nilai terendah berada pada nilai 51-60 sebanyak 2 siswa (9%), yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 7 siswa (31%), yang mendapat nilai 71-80 sebanyak 6 siswa (26%), yang mendapat nilai 81-90 sebanyak 6 siswa (26%), dan yang mendapat nilai tertinggi berada pada nilai 91-100 hanya 1 siswa (4%). Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II mencapai 75 (74%).

Dari tabel 12 juga dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 90% atau 22 siswa sudah tuntas. Sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 9% atau 2 siswa belum tuntas.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, penilaian proses, dan penilaian keterampilan hasil menulis karangan siswa siswa pada siklus II pertemuan I, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa sudah meningkat secara maksimal. Hal ini ditandai:

- a) Kegiatan siswa selama pembelajaran sudah meningkat dari 72% atau 16 siswa menjadi sekitar 90% atau 20 siswa yang nampak bersikap aktif

commit to user

mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini diperoleh dari lembar pengamatan kegiatan siswa dengan indikator pengamatan: siswa menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, menunjukkan antusias dalam pembelajaran, dan tidak ramai.

- b) Keterampilan siswa dalam menulis menjadi meningkat. Hal ini terbukti dari 22 siswa yang mengerjakan tugas, terdapat 20 siswa (90%) telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu mencapai nilai 68. Hanya 2 siswa (9%) yang belum tuntas. Selain itu rata-rata nilai menulis karangan deskripsi siswa meningkat dari 71 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 90% atau 20 siswa sudah tuntas.

Meningkatnya kegiatan siswa yang aktif selama pembelajaran dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dipengaruhi oleh penggunaan media gambar seri yang lebih menarik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan akan diberikannya reward, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat.

b. Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II pertemuan I, diketahui keterampilan menulis karangan siswa sudah meningkat secara maksimal. Oleh karena itu, pada siklus II pertemuan II tinggal melanjutkan pembelajaran pada siklus II pertemuan I.

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan II peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- a) Menyiapkan kembali media gambar seri yang terdiri dari 4 tingkatan yang telah digunakan pada pertemuan sebelumnya.
- b) Menyiapkan *reward* (hadiah) untuk diberikan pada siswa yang mendapat nilai tertinggi 1-3.
- c) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada keesokan harinya Kamis, 23 Februari 2012. Pada pertemuan kedua mengulang materi menulis karangan deskripsi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya dan membahas hasil karangan deskripsi siswa.

Guru memasuki kelas, kemudian mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran. Sebagian siswa masih agak ramai karena setelah melaksanakan senam rutin. Setelah guru membuka pelajaran dengan salam siswa langsung menjawab dan tenang. Guru lalu menanyakan siapa yang absen pada hari itu, siswa menjawab hari ini masuk semua.

Kegiatan awal (8 menit); guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat aktif bertanya jawab dengan guru.

Kegiatan inti (52 menit); guru membagikan hasil karangan deskripsi siswa yang telah di nilai pada pertemuan sebelumnya. Siswa pun setelah menerima sebagian besar terlihat senang. Kemudian guru memajang gambar seri yang digunakan pada pertemuan lalu di depan kelas dengan tujuan agar siswa mengingat gambar yang telah digunakan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta beberapa siswa maju membacakan hasil karangan deskripsi mereka dan siswa pun berebut untuk maju. Guru menunjukkan beberapa kesalahan pada karangan deskripsi mereka. Kemudian guru mengumumkan nilai tertinggi 1-3 dan menyuruh siswa yang disebut untuk maju. Guru memberi *reward* kepada siswa yang mendapat nilai terbaik 1-3. Setelah selesai guru dan siswa melakukan *flashback* dengan mengulang secara singkat materi pembelajaran menulis karangan deskripsi pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan akhir (10 menit); guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi kesempatan pada siswa yang belum jelas, sebagian ada yang bertanya. Pada akhir pembelajaran siklus kedua pertemuan kedua, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih.

3) Tahap Observasi

Pada siklus II pertemuan II ini, media gambar seri yang digunakan untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi lebih menarik dan adanya pemberian *reward* (hadiah) pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi 1-3. Observasi yang dilakukan hanya terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran, dan untuk hasil peningkatan keterampilan menulisnya sudah diketahui pada siklus II pertemuan I. Kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Kegiatan Siswa Kelas IV SDN Jono I pada Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1	Buruk (Br)	0	0%	Pasif
2	Kurang Sekali (KS)	2	9%	Pasif
3	Kurang (K)	1	5%	Pasif
4	Cukup (C)	2	9%	Cukup Aktif
5	Baik (B)	10	45%	Aktif
6	Baik Sekali (BS)	4	18%	Aktif
7	Istimewa (I)	3	14%	Aktif
Jumlah		22	100%	-

Keterangan:

1. Dikatakan Aktif jika termasuk dalam kriteria: Istimewa (I), Baik Sekali (BS), dan Baik (B)
2. Dikatakan Cukup Aktif jika termasuk dalam kriteria: Cukup (C)
3. Dikatakan Pasif jika termasuk dalam kriteria: Kurang (K), Kurang Sekali (KS), dan Buruk (Br)

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh gambaran tentang kegiatan siswa selama pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus II pertemuan II, yaitu sebagai berikut:

- a) Secara keseluruhan dari 22 siswa yang masuk dan dihitung dari prosentase jumlah siswa yang memiliki kriteria istimewa, baik sekali, dan baik, yaitu 77% atau 17 siswa nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi.

- b) 9% atau 2 siswa terlihat cukup aktif mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Prosentase tersebut dihitung dari siswa yang memiliki kriteria cukup.
- c) 14% atau 3 siswa pasif mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Prosentase tersebut dihitung dari siswa yang memiliki kriteria kurang, kurang sekali, dan buruk.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat disimpulkan bahwa dengan media gambar seri yang lebih menarik yang digunakan untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi dan dengan pemberian *reward* (hadiah), siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan pada siklus II dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus II yaitu keterampilan ketuntasan hasil belajar menulis karangan deskripsi sebesar 90%.

Dari fakta tersebut di atas dan dari hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup dan diakhiri pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

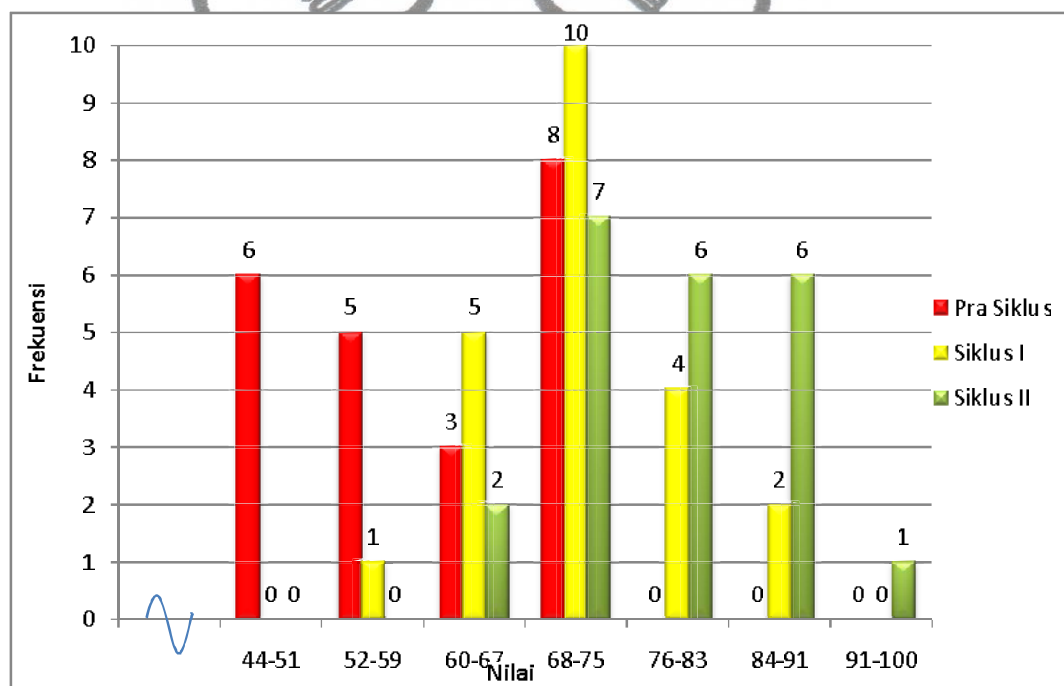
Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk peningkatan dari hubungan antarsiklus. Untuk hasil penelitian persiklus sudah disajikan pada tahap observasi (pengamatan) pada masing-masing siklus. Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan kualitas hasil siswa kelas IV SD Negeri Jono 1 Tanon Sragen dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri. Hal tersebut dapat dilihat pada data rekapitulasi nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Frekuensi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
44-51	6	0	0
52-59	5	1	0
60-67	3	5	2
68-75	8	10	7
76-83	0	4	6
84-91	0	2	6
92-99	0	0	1
Jumlah	22	22	22
Rata-rata	58	71	75

Berdasarkan tabel 10 (Rekapitulasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II) diatas dapat dibuat gambar 8 berikut ini:



Gambar 8. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Frekuensi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
44-51	6	0	0
52-59	5	1	0
60-67	3	5	2
68-75	8	10	7
76-83	0	4	6
84-91	0	2	6
92-99	0	0	1
Jumlah	22	22	22
Rata-rata	58	71	75

Berdasarkan gambar 8 pada nilai 44-51 mengalami penurunan dari 6 (pra siklus) menjadi 0 (siklus I dan II), nilai 52-59 juga mengalami penurunan dari 5 (pra siklus) menjadi 1 (siklus I) dan 0 (siklus II), nilai 60-67 mengalami penurunan dari 3 (pra siklus) menjadi 5 (siklus I) dan 2 (siklus II), nilai 68-75 juga mengalami penurunan dari semula 8 (pra siklus) menjadi 10 (siklus I) dan 7 (siklus II), pada nilai 76-83 mulai ada peningkatan dari 0 (pra siklus) menjadi 4 (siklus I) dan 6 (siklus II), nilai 84-91 dari 0 (pra siklus) menjadi 2 (siklus I) dan 6 (siklus II), nilai 92-99 dari 0 (pra siklus dan siklus I) menjadi 1 (siklus II).

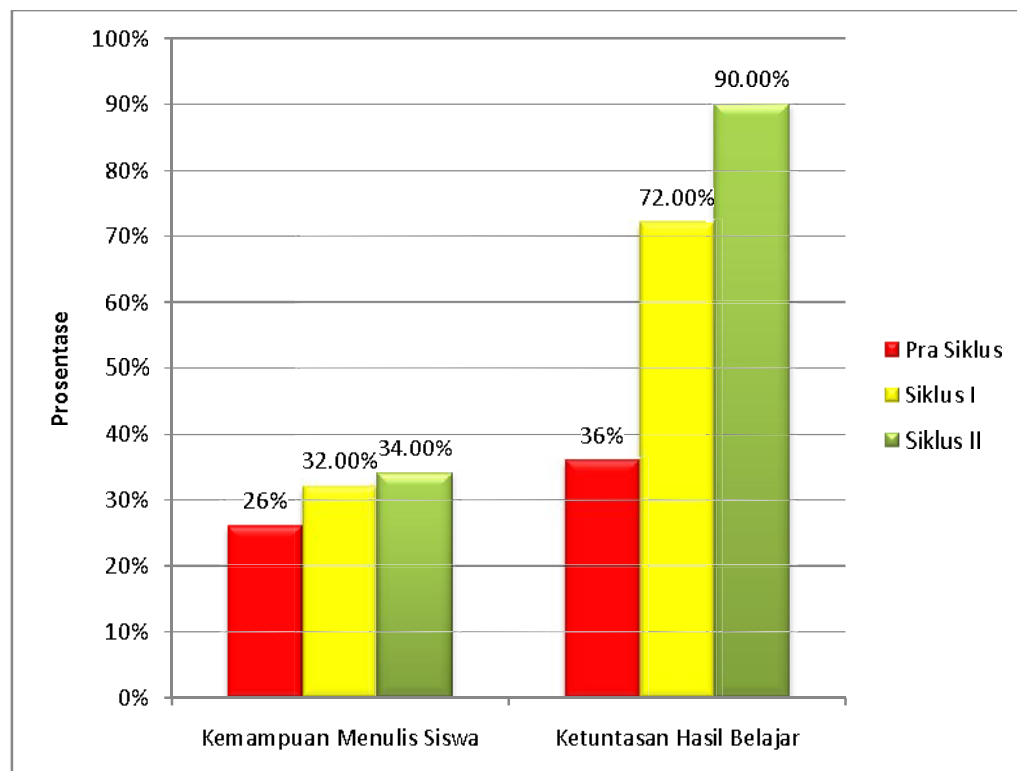
Selain itu peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel 11 rekapitulasi rata-rata keterampilan dan ketuntasan hasil menulis karangan deskripsi siswa dibawah ini:

Tabel 11. Rata-Rata Keterampilan dan Ketuntasan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Jono I Menggunakan Media Gambar Seri.

No	Kegiatan Siswa	Rata-Rata (Prosentase)			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi	58(26%)	71(32%)	75(34%)	Meningkat
2	Ketuntasan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa	8(36%)	16(72%)	20(90%)	Meningkat

Berdasarkan data rekapitulasi pada tabel 11, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pada indikator yang ditetapkan dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV menggunakan media gambar seri dapat dilihat pada gambar 9 berikut:



Gambar 9. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Menggunakan Media Gambar Seri pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan indikator dan gambar 9 diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Jono I Tanon dapat meningkatkan nilai dan ketuntasan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa. Maka dapat dikatakan dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Jono I Tanon tahun pelajaran 2011/2012. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada setiap siklus yaitu; sebelum tindakan (pra siklus) nilai ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa 8(36%), siklus I nilai ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat menjadi 16(72%), dan siklus II nilai ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat lagi menjadi 20(90%) dan siswa telah berhasil mencapai nilai ketuntasan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berimplikasi pada terbukanya wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang manfaat media dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan membuktikan keberhasilan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa baik dari segi proses maupun hasil. Penelitian ini menggambarkan bahwa proses dan hasil pembelajaran meningkat setelah media gambar seri digunakan. Penelitian ini dapat sebagai pertimbangan bagi guru lain yang ingin menggunakan media sejenis sebagai media pembelajaran.

Kelebihan media gambar seri umumnya harganya murah, mudah didapat, mudah dipergunakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat

commit to user

mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

2. ImplikasiPraktis

Setelah penelitian dilaksanakan, terlihat dengan jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal. Dilihat dari sisi guru yaitu: keterampilan mengelola kelas, keterampilan guru dalam membangkitkan keaktifan, perhatian, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, serta metode, teknik atau media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pedoman penilaian menulis yang tepat juga harus diterapkan guru disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai. Sementara itu, dari sisi siswa, minat, motivasi dan lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran, khususnya bagi SD Negeri Jono I Tanon.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mempersiapkan RPP dan melaksanakannya agar pembelajaran berjalan dengan baik.
- b. Guru sebaiknya menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- c. Guru hendaknya memberikan hadiah pada siswa baik itu berupa tambahannilai atau barang agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikutipembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih mengembangkan inisiatif, kreativitas, keaktifan, motivasi belajar dan mengembangkan keberanian menyampaikan gagasan dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

